Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5211

Analisis Pengaruh Budaya Pembelajaran dan Penerapan *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Akademik Siswa

Author:
Isnawati Osman[1]
Darmawanta Sembiring[2]
Firman Aziz[3]
Anugriaty Indah Asmarany[4]
Ayu Ratna Wulandari[5]
Caka Gatot Priambodo[6]

Affiliation:
Universitas Hasanuddin[1]
Politeknik Penerbangan Jayapura[2]
Universitas Pendidikan Indonesia[3]
Universitas Gunadarma[4]
Universitas Negeri Jakarta[5]
Universitas Indraprasta PGRI[6]

Corresponding email
isna.osman@gmail.com[1]

Histori Naskah:
Submit: 2025-01-01
Accepted: 2025-01-09
Published: 2025-01-09

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Prestasi yang dicapai oleh siswa tidak saja berdampak untuk siswa tersebut, namun tentu juga berdampak untuk institusi pendidikan dimana siswa tersebut bersekolah. Banyaknya prestasi akademik yang diperoleh siswa akan bermanfaat tidak hanya untuk citra dari institusi pendidikan namun juga berbagai hal positif lainnya seperti status akreditasi dan evaluasi terhadap performa sekolah. Bagi siswa, prestasi akademik akan memacu siswa untuk terus meningkatkan kompetensinya dan dapat membentuk semangat berkompetisi. Studi ini menguji dan menganalisis peran dari budaya pembelajaran dan penerapan *problem based learning* terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Selain itu, penelitian ini menggunakan literatur dan kajian hasil riset sebelumnya yang membahas variabel dan permasalahan yang sama, yaitu terkait prestasi akademik siswa. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup siswa pada jenjang sekolah menengah atas di Indonesia, sedangkan unit pengamatannya melibatkan guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah membangun budaya pembelajaran yang pro atau mendukung adopsi dan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan penerapan problem based learning dapat menciptakan serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Saran penelitian adalah sebaiknya manajemen sekolah terus memfasilitasi dan mendorong guru serta siswa dalam mengoptimalkan budaya pembelajaran yang berorientasi pada teknologi dan digitalisasi. Guru juga dihimbau untuk terus menjaga kinerjanya dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada problem based learning, agar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata kunci: budaya pembelajaran, *problem based learning*, prestasi akademik, siswa

Pendahuluan

Instrumen penting dalam mengukur keberhasilan kualitas akademik dan kinerja dari institusi pendidikan adalah melalui kinerja akademik dari peserta ajar. Indikator paling konkret dan nyata baiknya kinerja akademik peserta ajar atau siswa adalah melalui prestasi akademik. Prestasi akademik dapat dicapai oleh siswa melalui kerja keras, ketekunan dan disiplin yang tinggi. Tidak hanya siswa, namun berbagai aspek amat dibutuhkan dalam menghasilkan prestasi akademik, seperti faktor peran dari orang tua, keluarga dan lingkungan rumah (Osman et al., 2024). Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja dan prestasi akademik adalah lingkungan sekolah seperti guru, kebijakan sekolah, kualitas pembelajaran, kurikulum dan lain

sebagainya. Prestasi akademik dapat dicapai atau diperoleh seorang siswa baik dari internal sekolah atau eksternal sekolah (Dunakhir & Osman, 2023). Prestasi akademik yang diperoleh dari internal sekolah adalah seperti pencapaian nilai yang baik atas pekerjaan rumah, kuis, tugas kelompok, tugas mandiri atau ujian sekolah dengan *grade* yang tinggi seperti A atau nilai pada kategori A. Sedangkan prestasi akademik yang diperoleh siswa dari eksternal sekolah adalah seperti menjuarai kompetisi terkait mata pelajaran tertentu atau ikut dalam olimpiade keilmuan dan berhasil mencapai fase tertentu, serta berbagai bentuk aktivitas lainnya di luar sekolah yang membuktikan bahwa peserta didik mampu berkompetisi dan unggul atas peserta didik lainnya dalam hal akademik (Tannady & Budi, 2023).

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang terjadi dewasa ini turut membantu meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Guru dan siswa dengan mudah mencari dan mendapatkan informasi untuk menunjang pemahaman dan menggali lebih jauh dan dalam tentang berbagai bidang keilmuan. Proses pembelajaran menjadi semakin efektif dan efisien dengan adopsi dan penggunaan teknologi (Baryanto et al., 2023). Bentuk perkembangan teknologi yang terkini dan sangat membantu siswa dalam memahami suatu keilmuan adalah dengan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI). Walaupun perkembangan dan penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan telah banyak digunakan, namun budaya sekolah sangat memengaruhi, seberapa sadar dan mampu manajemen dalam mengadopsi dan mengimplementasikan perangkat teknologi untuk menunjang kegiatan akademik (Wicaksono & Sembiring, 2023). Diperlukan peran pemimpin dan segenap sumber daya sekolah untuk menciptakan budaya yang kondusif terkait teknologi dan digitalisasi. Bila budaya sudah terbentuk dengan baik, maka dapat diterapkan untuk berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan nyata yang terjadi, atau dikenal dengan *problem based learning* (Ulimaz et al., 2024). Metode pembelajaran ini mampu mempertemukan antara kemampuan akademik seorang siswa, proses belajar dan permasalahan nyata yang terjadi, sehingga siswa bisa belajar menerapkan ilmu yang dimiliki untuk menyelesaikan atau setidaknya memberikan solusi atas permasalahan nyata yang terjadi disekitarnya. Metode ini dinilai efektif dalam membentuk dan mengasah keterampilan dan kemampuan akademik peserta ajar (Aziz, 2016).

Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi dan meningkatkan prestasi akademik siswa adalah budaya pembelajaran dan penerapan *problem based learning*. Penelitian terdahulu telah membahas berbagai variabel dalam memprediksi prestasi akademik siswa (Wicaksono & Sembiring, 2023; Ulimaz et al., 2024; Mubin et al., 2020), namun penelitian ini menggunakan kombinasi pengaruh budaya pembelajaran dan penerapan *problem based learning* dalam memprediksi prestasi akademik. Berdasarkan uraian dan hasil kajian yang telah dibahas sebelumnya, diduga bahwa budaya pembelajaran yang pro atau mendukung penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses belajar dan mengajar dan bagaimana kurikulum yang menggunakan metode *problem based learning* dapat memberikan dampak atau kontribusi terhadap kinerja akademik siswa, sehingga kemudian siswa akan mampu menunjukkan keunggulan akademiknya lewat prestasi pada bidang akademik. Prestasi yang dicapai oleh siswa tidak saja berdampak untuk siswa tersebut, namun tentu juga berdampak untuk institusi pendidikan dimana siswa tersebut bersekolah. Banyaknya prestasi akademik yang diperoleh siswa akan bermanfaat tidak hanya untuk citra dari institusi pendidikan namun juga berbagai hal positif lainnya seperti status akreditasi dan evaluasi terhadap performa sekolah. Bagi siswa, prestasi akademik akan memacu siswa untuk terus meningkatkan kompetensinya dan dapat membentuk semangat berkompetisi. Studi ini menguji dan menganalisis peran dari budaya pembelajaran dan penerapan *problem based learning* terhadap prestasi akademik siswa.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5211

Studi Literatur

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah luaran atau hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam bidang akademik atau keilmuan baik itu didalam ataupun diluar institusi pendidikan dimana ia mengenyam pendidikan (Reynaldo et al., 2022). Prestasi yang dicapai didalam institusi adalah seperti perolehan nilai tugas dan ujian yang prima, peserta didik mendapatkan peringkat kelas yang baik atau diatas rata-rata. Sedangkan prestasi yang dicapai diluar institusi adalah pencapaian pada berbagai kompetisi akademik, baik itu mendapatkan peringkat ataupun pencapaian fase, misal siswa berhasil masuk pada babak tertentu dalam suatu kompetisi akademik. Berbagai teori dan hasil kajian riset membahas tentang prestasi dan hubungannya dengan faktor atau variabel lainnya yang dapat memengaruhi (Mubin et al., 2020). Salah satu teori yang sering digunakan dalam membahas tentang prestasi adalah teori yang dicetuskan oleh Maslow, yaitu teori tentang tingkatan kebutuhan. Teori ini menunjukkan bahwa guna mencapai suatu prestasi, seseorang harus memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu. Berbagai kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk menumbuhkan semangat untuk mengejar prestasi adalah seperti kebutuhan fisik dan keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Faktor lain yang terbukti mampu memengaruhi prestasi adalah budaya organisasi, dalam konteks prestasi dalam bidang akademik, maka budaya pembelajaran amat berpengaruh dalam membentuk prestasi siswa. Selain itu metode pembelajaran berbasis masalah juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan prestasi akademik siswa (Kosasih et al., 2019).

Budaya Pembelajaran

Budaya pembelajaran merupakan mekanisme, kebijakan, peraturan, atmosfer dan gaya yang digunakan oleh baik itu sekolah sebagai suatu organisasi ataupun segenap sumber daya manusia, dalam hal ini manajemen sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik serta siswa sebagai peserta didik dalam beraktivitas, mengambil kebijakan dan keputusan serta merespon berbagai hal sebagai suatu organisasi. Budaya pembelajaran juga meliputi nilai, etika dan norma yang diadopsi dalam proses mengajar dan belajar (Asmarany et al., 2024). Budaya pembelajaran yang baik tidak hanya melihat siswa sebagai obyek penerima materi ajar, namun juga memandang siswa sebagai unit yang dapat berinteraksi satu dengan lainnya, dapat belajar banyak hal dari guru, proses bermain dan proses berinteraksi sosial. Budaya pembelajaran tidak hanya terjadi dalam suatu lingkungan yang formal seperti sekolah, namun juga terjadi ketika siswa berinteraksi dengan sesama diluar sekolah dan ketika berada dalam keluarga dan komunitas (Previarzya & Asmarany, 2023). Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap dan menerima materi, kemampuan ini dipengaruhi juga oleh budaya belajar setiap siswa, sehingga seyogyanya sekolah dapat mengakomodir konsep pembelajaran yang situasional, dimana pendidik sebaiknya tidak menerapkan satu standar belajar dan atau pendekatan untuk semua siswa, namun lebih memperhatikan kebutuhan yang tentu unik dimiliki antara siswa yang satu dan lainnya (Nuraeni et al., 2024).

Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah metode atau pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran, dimana pendekatan ini menggunakan masalah sebagai asal mula proses belajar. PBL mempertemukan peserta ajar atau siswa dengan permasalahan nyata yang harus dicarikan solusi penyelesaiannya. Pendekatan berfokus pada pembentukan kemampuan siswa dalam menguasai konsep, mengasah kemampuan analisis, meningkatkan *critical thinking* dan membangun kreativitas siswa dalam merancang dan menemukan solusi atas permasalahan (Priambodo & Setiawan, 2022). Implementasi dari PBL bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif terhadap materi yang telah dibahas di kelas. Penerapan PBL haruslah dua arah yaitu menuntut peran aktif dan inisiatif dari

guru dan partisipatif dari siswa (Mohzana et al., 2024). Guru bertindak tidak hanya sebagai pengajar, namun juga mediator yang mendesain suatu permasalahan dan menyediakan material serta sumber daya yang dibutuhkan siswa dalam proses pemecahan masalah (Juwita et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Selain itu, penelitian ini menggunakan literatur dan kajian hasil riset sebelumnya yang membahas variabel dan permasalahan yang sama, yaitu terkait prestasi akademik siswa. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup siswa pada jenjang sekolah menengah atas di Indonesia, sedangkan unit pengamatannya melibatkan guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru, kepala sekolah dan orang tua siswa peneliti mengumpulkan beberapa data dan informasi terkait budaya pembelajaran dan implementasi dari pendekatan *problem based learning* di sekolah menengah atas. Sekolah berikut manajemen dan segenap sumber daya manusia telah menyadari dampak baik dan positif dari adopsi teknologi dan digitalisasi ke dalam proses pembelajaran, sekolah secara proaktif mendukung dan menghadirkan kebaruan teknologi. Sekolah juga menghimbau dan mengijinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan menggunakan bermacam perangkat teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Namun untuk menjunjung dan menegakkan etika akademik sekolah juga telah mengatur dan membuat regulasi agar pemanfaatan teknologi tidak melangar norma dan etika.

Manajemen sekolah juga menyadari hubungan antara budaya pembelajaran dengan interaksi antara guru dan siswa. Agar budaya belajar terbangun secara efektif dan optimal, haruslah dimulai dari rasa saling mendukung dan percaya, sehingga manajemen sekolah selalu mendorong dan memberikan pengarahan pada guru dan siswa tentang urgensi dari pemanfaatan teknologi dan digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara juga ditemui bahwa guru telah berfungsi dengan baik sebagai mediator dan fasilitator, sehingga telah terbentuk konsep siswa sebagai *center of learning* atau pusat pembelajaran itu sendiri sebenanrnya adalah para siswa. Dalam kaitannya dengan *problem based learning*, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa, orang tua dan kepalas sekolah ditemui fakta bahwa guru telah dengan baik dan optimal dalam mewujudkan sistem pembelajaran berbasiskan masalah, guru menyiapkan dengan baik permasalahan dan desain dari luaran yang diharapkan sebelum tahun ajar dimulai. Guru juga memperbaharui materi dan studi kasus secara berkala serta pada beberapa temuan, guru mengkombinasikan dengan hasil riset atau kajian terbarukan. Guru juga telah berperan aktif dalam memediasi dan memberikan motivasi serta stimulus agar tercipta daya berpikir kritis dan munculnya kemampuan berpikir analisis ketika siswa bertemu dengan masalah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat hubungan yang erat antara budaya pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi dan digitalisasi, pendekatan *problem based learning* dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya pembelajaran dan penerapan pendekatan *problem based learning* berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Bila manajemen sekolah menyadari urgensi dan pentingnya adopsi dan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran, serta kemudian menyiapkan fasilitas dan infrastruktur, membangun nilai dan mendorong guru dan siswa untuk dengan optimal menggunakan teknologi dan digitalisasi dalam proses belajar dan mengajar, maka hal ini akan berdampak terhadap kinerja dan prestasi akademik siswa.

Penerapan pendekatan *problem based learning* dalam pembelajaran juga terbukti sangat mendukung pencapaian akademik siswa, siswa menjadi terampil dan semakin terasah karena terbiasa dalam menghadapi permasalahan nyata dan menggunakan ilmu yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa akan memiliki kapasitas yang mumpuni, tidak hanya handal dengan teori atau penyelesaian soal-soal di dalam kelas, namun juga dapat memberikan kontribusi nyata pada lingkungan. Penerapan *problem based learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam membentuk kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengukir prestasi akademik baik didalam ataupun diliuar sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah membangun budaya pembelajaran yang pro atau mendukung adopsi dan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan penerapan *problem based learning* dapat menciptakan serta meningkatkan prestasi akademik siswa.

Saran penelitian adalah sebaiknya manajemen sekolah terus memfasilitasi dan mendorong guru serta siswa dalam mengoptimalkan budaya pembelajaran yang berorientasi pada teknologi dan digitalisasi. Guru juga dihimbau untuk terus menjaga kinerjanya dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada *problem based learning*, agar dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Daftar Pustaka

Osman, I., Ramli, A., Sihombing, D. A., & Kusnadi, I. H. (2024). Analysis of The Influence of Work-Life Balance and Teaching-Administration Workload on Performance of Private School Teachers in Indonesia. *Journal on Education*, *6*(3), 16257-16262.

Dunakhir, S., & Osman, I. (2023). The importance of learning English literacy for accounting in higher education: Benefit and drawbacks. *International Journal of Language Education (IJOLE)*, *7*(1), 171-184.

Tannady, H., & Budi, I. S. K. (2023). The Influence of Organization Culture, Work Environment and Leadership On Performance of Fulltime Lecturer (Case Study of Private Higher Education Institution which Supported by Corporate). *Journal on Education*, *5*(4), 13020-13025.

Baryanto, B., Sembiring, D., Bangkara, B. A., Khasanah, K., & Aunurrahman, A. (2023). Responding to Trends in Digital-Based Classroom Learning: Efforts to Improve Learning Outcomes of Indonesian Millennial Students at Bengkulu University. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 24-36.

Wicaksono, A. W., & Sembiring, D. (2023). Disrupsi Dunia Pendidikan Penerbangan Indonesia ChatGPT Dampak dan Manfaatnya Terhadap Dunia Pendidikan. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, *3*(2), 264-275.

Ulimaz, A., Sembiring, D., Amahoru, A., Suwarsito, S., & Ahyani, E. (2024). Analisis Kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Mengadaptasi Potensi Teknologi Metaverse dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 8531-8539.

Aziz, F. (2016). Media Literacy Competency-Oriented Life Skills For High School Teacher In The City Of Bandung In The Face Of Mea. *Journal of Education, Teaching and Learning*, *1*(2), 99-106.

Mubin, M. F., Aziz, F., Astutik, W., & Hasanah, U. (2020, December). Learning media used by Indonesian students during the pandemic Covid 19. In *Online International Conference on Life Sciences (OICLS-20). Green Global Research, Education & Event Network*.

Kosasih, A., Aziz, F., & Hyangsewu, P. (2019, July). Sharia Entrepreneur Development for Students in the Environment of Universitas Pendidikan Indonesia through Business Unit Baitul Mal Wa Tamwil. In *2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)* (pp. 208-212). Atlantis Press.

Asmarany, A. I., Hakim, A. A., Saefudin, A., & Judijanto, L. (2024). Effective Laboratory Management: Efforts to Improve Science Education Management in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(8), 5673-5680.

Previarzya, R. S., & Asmarany, A. I. (2023). The relationship of self-efficacy and career decision-making in the 12th grade high school student. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development*, *5*(6), 118-122.

Nuraeni, L., Asmarany, A. I., Ichsan, I., Kusnadi, I. H., & Subekti, S. (2024). Analysis of The Influence of Socioeconomic Situation and Educational Policy on The Improvement of Education Quality in Indonesia. *Journal on Education*, *6*(4), 19337-19342.

Priambodo, C. G., & Setiawan, H. S. (2022). Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Siswa SMK Ki Hajar Dewantoro. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, *1*(2).

Mohzana, M., Rakhman, F., Pratiwi, R. H., Priambodo, C. G., & Sriyono, S. (2024). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG RISET DAN PUBLIKASI PADA TENAGA PENGAJAR DI PERGURUAN TINGGI MELALUI SEMINAR UMUM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 5528-5531.

Juwita, I., D'Ornay, A., Pattiruhu, F. J., Priambodo, C. G., & Setiawan, H. S. (2024). Application of Digital Literature Analysis in Analyzing The Relationship Between Schools' Ability in Updating The Curriculum and Students' Readiness to Face Challenges in The Era of Digitalization. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 12-17.

Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, *14*(1).